

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan setiap individu untuk menjalani kehidupan di dunia. Menurut Yamin pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa dalam membuat pelajar menjadi belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran terjadi ketika adanya komunikasi dan penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima. Informasi dalam pembelajaran adalah materi pembelajaran yang disampaikan sedangkan yang menjadi komunikator adalah guru dan yang menjadikomunikasikan adalah siswa.²

Tujuan Pendidikan nasional sangat berkaitan dengan tumbuhnya karakter agar peserta didik menjadi jujur, adil, bermoral,serta beretika. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam Pembangunan bangsa. Keterampilan belajar mengarah pada Pembangunan budaya sekolah. Nilai berlaku untuk perilaku,budaya,tingkah laku dan kehidupan sehari hari. Fokus Pendidikan akan mengarah pada etika melalui proses pembiasaan.³

² Suvriadi Panggabean dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis,2021) h. 33

³ Intan, M, *Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan HOTS Higher Order Thinking Skills) Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2020), Hal 6-10.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diharapkan dalam dunia pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya, memiliki kepribadian yang positif dalam menghadapi ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat, dan mampu untuk mengatasi masalah yang timbul. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari merupakan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan alami dalam mempelajari suatu materi. Konsep pembelajaran yang didapatkan dikaitkan dengan realita fenomena kehidupan siswa.

Sebagai upaya dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan adanya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dari hasil evaluasi pembelajaran. Oleh karenanya komponen-komponen pendorong dari keberhasilan suatu proses pembelajaran sangatlah berperan penting untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas memiliki perencanaan yang tersusun secara terstruktur, pengelolaan dan penggunaan bahan ajar yang baik dan tepat, serta kualitas tenaga pendidik yang profesional. Dari ketiga komponen tersebut disusun dan digabungkan kedalam satu kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru hendaknya menyajikan materi yang dibuat semenarik mungkin agar siswa bersemangat dalam menyimak pelajaran terutama untuk siswa sekolah dasar. Mengingat pendidikan adalah hal terpenting yang selalu diperhatikan hasilnya meningkat atau menurun. Cara untuk

menumbuhkan kemampuan dan kemauan belajar siswa perlu adanya dorongan atau motivasi sehingga siswa bisa belajar lebih aktif dan bisa memahami apa yang dipelajari. Pada proses belajar siswa memiliki peran penting untuk mempersiapkan dirinya menjadi seseorang yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, percaya diri, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Di Indonesia pendidikan dianggap tertinggal dari negara maju sehingga diperlukannya usaha keras dan waktu yang panjang untuk mengejar kualitas ketertinggalan pendidikan di Indonesia dengan negara maju. Berdasarkan penelitian profesor di Harvard, Indonesia memerlukan hingga 128 tahun untuk mengejar ketertinggalan kualitas pendidikan negara maju. Diantaranya akses internet dan inovasi adalah kunci dari pemberdayaan guru dan murid. Media dan alat. Maka dari itu diperlukannya model pembelajaran yang tepat untuk suatu pembelajaran.⁴ Menurut Kasmawati, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sebab tanpa adanya pendidikan, manusia akan sulit mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dengan adanya perkembangan yang semakin pesat di era globalisasi saat ini, sangat memerlukan peran pendidikan sebagai bekal untuk mendapatkan sesuatu hal yang ingin dicapai.⁵

Berdasarkan hasil peninjauan awal di sekolah SMPN 1 Kalidawir

⁴ Ade Payosi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang," *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, Vol. 3 No. 1 2020, h. 95.

⁵ Nur Khalisah Latuconsina dan Andi Ika Prasati Abrar, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar" 5, no. 2 (2017): 70.

Tulungagung ditemukan permasalahan hasil belajar siswa yang cenderung rendah karena kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran sehingga membuat aktivitas belajar siswa kurang optimal dan kurang responsif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dalam Mata pelajaran IPS model pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah model pembelajaran ICT. Model pembelajaran ICT adalah suatu variasi model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan kesimpulannya sendiri.⁶

Pada kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Maka dari itu peneliti memilih model pembelajaran ICT sebagai model pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS untuk di uji pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran. Melihat fenomena masalah yang ditemui dan pendapat para ahli, memang tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi dan internet sudah mengambil andil penting dalam kehidupan manusia. Hal itu sejalan dengan meningkatnya pengguna internet di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 25 juta

⁶ Endang Sulastri, *Keajaiban Discovery learning Pada Pembelajaran Fisika SMA Materi Gerak Parabola* (Yogyakarta: Delta Pustaka, 2020), h. 2.

pengguna, menjadi 171 juta pengguna internet pada tahun 2018, dan semakin meningkat pada tahun 2021 sebanyak 202 juta jiwa.⁷ Internet dapat digunakan sebagai sumber informasi baik fenomena maupun pendidikan. Selain itu, internet dan teknologi juga dapat mempengaruhi daya tarik seseorang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran ICT.

Sejalan dengan penelitian Sakinah Setiawan Marito dalam penelitiannya menuliskan bahwa penerapan model pembelajaran ICT berbantu video dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS pada materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN. Model pembelajaran ICT merupakan salah satu model pembelajaran berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang disarankan untuk di implementasikan dengan Kurikulum merdeka. Model pembelajaran berbasis HOTS adalah model pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan berfikir siswa.⁸

Kemudian menurut hasil wawancara awal peneliti, kepada Ibu Rabiatul Husna, selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung terdapat fakta- fakta dimana guru merasa sulit mendapat respon lebih dari siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa jarang bertanya dan ketika ditanya untuk pemahaman, mereka serentak menjawab paham. Tidak jarang juga siswa saling bicara dan tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini berdampak pada *hasil belajar siswa* siswa di evaluasi akhir materi

⁷ Bramantyo, "Kualitas pendidikan Indonesia disebut tertinggal 128 tahun dari negara maju," <https://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2020/03/02/65/2177104/kualitas-pendidikan-indonesia-disebut-tertinggal-128-tahun-dari-negara-maju>, 2 Maret 2020, Diakses : Rabu, 06 September 2023 pukul 21.22

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir pada hari Senin, Tanggal 14 Agustus 2023, Pukul 08.00-09.00

pembelajaran, dimana sebanyak 85,7% siswa kelas VIII atau sebanyak 12 dari 14 siswa masih ditemukan *hasil belajar siswa* di bawah KKM, hasil belajar siswa ini berdasarkan nilai evaluasi akhir atau ulangan harian siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.⁹ Guru dapat memilih model pembelajaran yang akan digunakan, dengan tolak ukur kegunaan, keefisienan, keefektifan, ketepatan, dan hipotesis keberhasilan dari model pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan pada proses belajar, siswa dituntut dalam mencari, menemukan dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk mendapatkan suatu bentuk konsep pelajaran dengan bantuan guru.

Guru berfungsi sebagai tenaga profesional yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan perilaku yang kuat dalam konteks ilmu untuk mendidik siswanya.¹⁰ Terlebih lagi dengan penggunaan strategi pembelajaran jika tidak digunakan secara baik dan tepat sasaran dalam setiap proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi maka respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran akan pasif. Akibatnya, pada saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada saat mata pelajaran IPS akan timbul suasana jenuh, tidak menarik, dan membosankan.

Hal tersebut dapat menimbulkan situasi yang tidak kondusif yang berakibat pada kegagalan dari proses pembelajaran. Selain respon siswa yang tidak menunjukkan adanya minat dalam menanggapi atau mendengarkan materi juga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide,

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir pada hari Senin, Tanggal 14 Agustus 2023, Pukul 08.00-09.00.

¹⁰ Nur Isroatul Khusnai dkk., "Peran Pendidik (Didikatif, Reflektif, Afektif)" 1, no. 2 (2022).

atau gagasan yang dimilikinya cenderung rendah. Tanggung jawab siswa dengan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumah juga masih kurang maksimal

Berdasarkan ditemuinya hasil belajar siswa siswa yang dibawah KKM maka diperlukannya upaya dalam meningkatkan hasil belajar. Jadi terkait dengan analisis masalah yang ditemui dan perkembangan zaman yang semakin canggih, diperlukannya inovasi-inovasi baru terhadap proses pembelajaran yang tentunya sesuai dengan Kurikulum merdeka yang sedang digunakan. Serta diperlukannya model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Berdasarkan analisis maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap kemampuan Psikomototik siswa pada

mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN.
2. Hasil belajar siswa yang diukur yaitu hasil belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*).
3. Aspek aspek hasil belajar dalam penelitian yang diambil yaitu kemampuan psikomotorik yang meliputi menirukan, memanipulasi, ketepatan, artikulasi, pengalamiahan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan menjadi hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

H_a : Terdapat pengaruh pelaksanaan Model Pembelajaran ICT (Information and Communication Technology) terhadap kemampuan psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran ICT (Information and Communication Technology) Terhadap kemampuan psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

b. Hipotesis kedua

H_a : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran ICT (Information and Communication Technology) terhadap kemampuan psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran ICT (Information and Communication Technology) Terhadap kemampuan psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan agar memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Bisa dijadikan salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun masyarakat yang akan mendalami model pembelajaran ICT
2. Bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran ICT
3. Dapat dijadikan kajian untuk penerapan model pembelajaran ICT

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Sebagai motivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih memancing interaksi dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber pembelajaran
- c. Dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran

2. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan mahasiswa untuk dapat berfikir secara

kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi

- b. Menjadi kajian dalam meneliti suatu model pembelajaran
 - c. Menambah keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka
3. Bagi Siswa
- a. Dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar
 - b. Mampu memberikan sikap positif pada proses pembelajaran
 - c. Dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan kesimpulan pembelajaran
 - d. Dapat menjadikan siswa lebih terampil dalam menunjukkan kemampuannya.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibuat untuk memperjelas maksud dari judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran ICT (Information and Communication Technology) Terhadap kemampuan psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung dengan analisis data menggunakan metode statistik uji normalitas, mean, standar deviasi, dan uji t.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model

pembelajaran ICT sebagai kerangka kerja dengan tujuan membantu siswa berinteraksi baik dalam mencari informasi maupun berkomunikasi melalui teknologi.

3. Model Pembelajaran ICT

ICT adalah seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Dalam penelitian ini yang maksud ICT adalah sebagai alat pembelajaran berbasis digital yaitu komputer, multimedia, dan telekomunikasi atau audio visual.

Jadi model pembelajaran berbasis ICT di dalam penelitian ini adalah model pembelajaran penemuan yang dikolaborasikan dengan laptop dan LCD. Dimana siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung diharapkan dapat terampil mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari contoh pembelajaran melalui komunikasi atau informasi dari kecanggihan teknologi berupa penggunaan laptop dan LCD.

4. Mata Pelajaran IPS

Pada penelitian ini mata pelajaran IPS dilakukan pada semester ganjil di kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung pada materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN.

5. Kemampuan Psikomotorik

Penilaian ranah psikomotorik merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan atau keterampilan seorang siswa. Ranah ini masuk dalam penilaian praktek yang ada dalam pembelajaran dan pendidikan.

Psikomotorik masuk dalam kemampuan penilaian keterampilan

yang dimiliki oleh peserta didik. Pikomotorik memiliki hubungan erat dengan kerja otot hal ini menyebabkan gerak tubuh atau bagian lainnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merespon apa yang distimulus.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dikutip dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun Sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

a. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, pernyataan kesediaan publikasi, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

b. Bagian Inti

Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari 6 bab antara lain: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II: Landasan Teori

Landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.

3. Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

5. Bab V: Pembahasan

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah. Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan

bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

6. Bab VI: Penutup

Penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.